

# Penduduk Lanjut Usia (Lansia) dan Keterjangkauan Program Perlindungan Sosial bagi Lansia

---

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

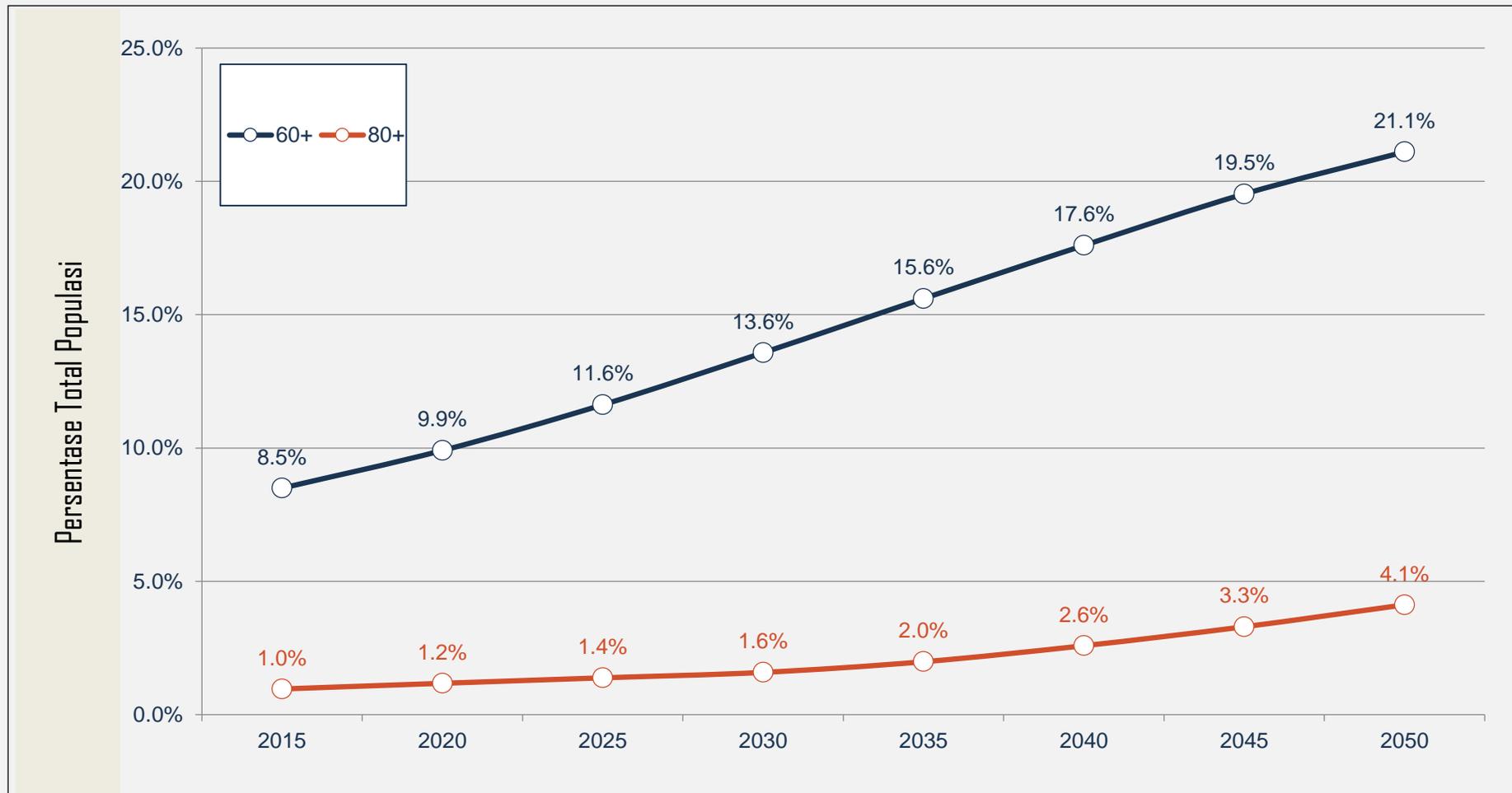
# Jumlah Lansia (60+) diperkirakan 21,7 juta jiwa atau 8,5% total Penduduk Indonesia (Susenas 2015 dan Sakernas 2015)\*

- Dari 21,7 juta jiwa di atas 60 tahun tersebut, sekitar 45% berada di rumah tangga dengan status sosial ekonomi 40% terendah\*\*
- Diperkirakan populasi penduduk Lansia akan berkembang secara cepat hingga mencapai lebih dari 23% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2050.
- Jumlah penduduk Lansia di atas 80 tahun berkembang paling cepat.

\* Sensus Penduduk 2010: 18 juta jiwa (di atas 60 tahun) atau sekitar 7.6 % dari total jumlah penduduk di Indonesia.

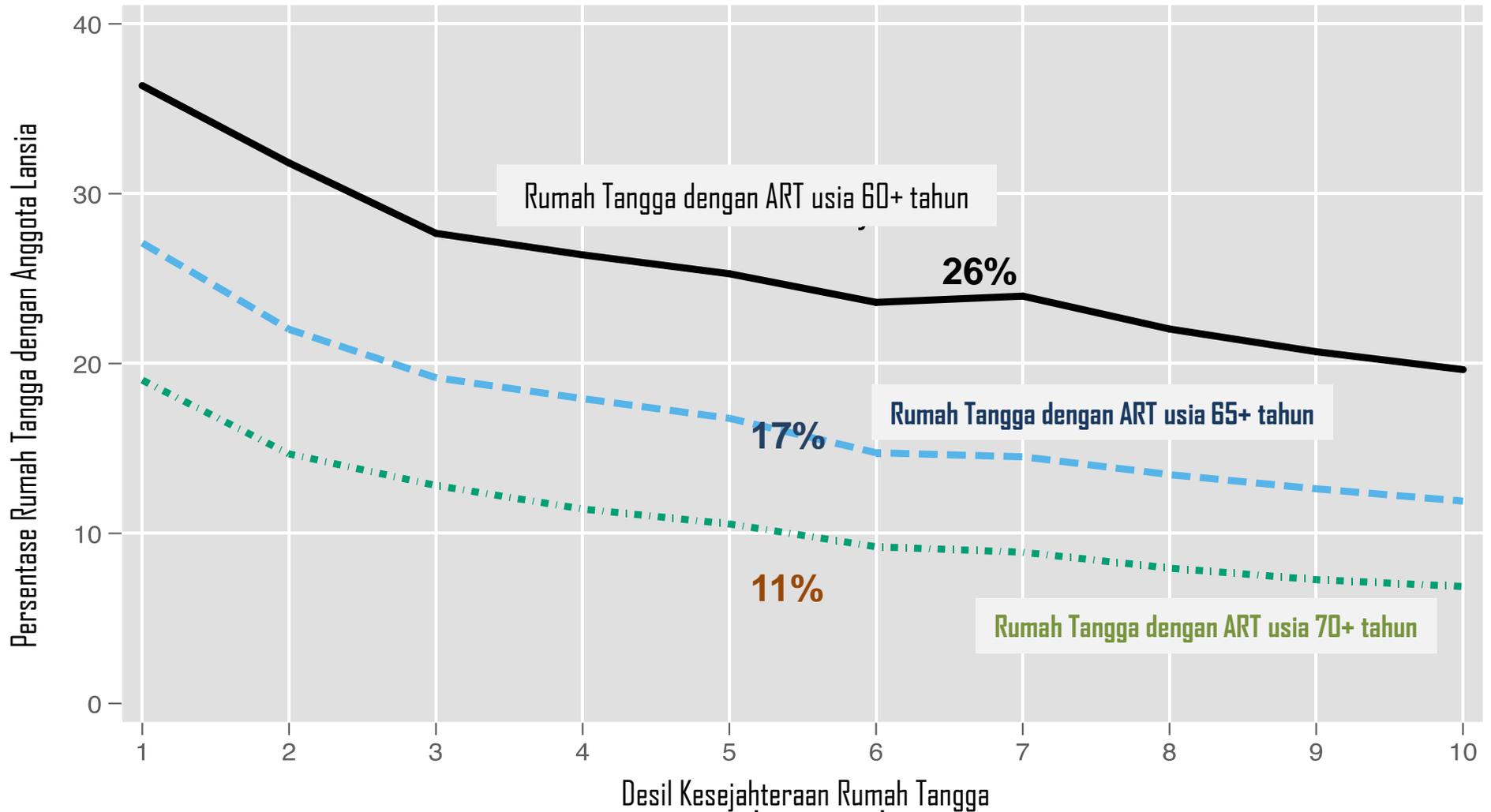
\*\* Jumlah penduduk lansia di Data Terpadu 2015 setelah usia ditambah +2 tahun (per 2017) adalah 11 juta jiwa.

# Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Lansia di Indonesia



Sumber: Susenas diolah Tim MAHKOTA

# Banyak Rumah Tangga di Indonesia memiliki Anggota Lansia



# Sekitar 5% Penduduk Indonesia berusia 60-69 tahun (Lansia Muda)

No.	Penggolongan Lansia	Kelompok Usia (Tahun)	%
1.	Lansia Muda	60-69	5,2
2.	Lansia Madya	70-79	2,4
3.	Lansia Tua	80 tahun keatas	0,8

- Tiga provinsi dengan persentase penduduk Lansia terbesar berada di Provinsi DI Yogyakarta (13,5%), Jawa Tengah (11,7%) dan Jawa Timur (11,5%)
- Tiga provinsi dengan jumlah penduduk Lansia paling sedikit adalah Papua, Papua Barat (2,7%), dan Kepulauan Riau (3,9%)

# Separuh dari 11 juta Lansia dalam Data Terpadu\* berusia 60-69 tahun (Lansia Muda)

Kelompok Usia	Lelaki		Perempuan		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
60-69	2,766,959	48	2,984,738	52	5,751,697
70-79	1,430,073	44	1,816,348	56	3,246,421
>80	844,948	46	1,001,781	54	1,846,729
<b>Total</b>	<b>5,041,980</b>	<b>46</b>	<b>5,802,867</b>	<b>54</b>	<b>10,844,847</b>

## Catatan:

\* **Sumber:** Data Terpadu 2015, usia disesuaikan (+2 tahun/per 2017)

- Total penduduk Lansia di Data Terpadu (setelah usia disesuaikan per 2017) adalah 11.009.021 jiwa, tetapi sekitar 164.174 jiwa tidak tercatat jenis kelaminnya (lelaki/perempuan) saat pendataan. Total dengan jenis kelamin adalah 10.844.847 jiwa dari 11.009.021 jiwa

# Jumlah RT/Keluarga dengan KRT/PKRT\* Lansia dalam Data Terpadu 2015\*\*

Persentil	Jenis Kelamin	Jumlah RT Lansia	KRT	PKRT	Bekerja	Tidak Bekerja
10%	Laki-Laki	1.936.420	1.067.430	17.435	1.025.146	910.893
	Perempuan		303.935	547.451		
25%	Laki-laki	5.364.512	2.713.508	29.959	2.689.117	2.674.707
	Perempuan		1.327.015	1.293.740		
40%	Laki-Laki	7.570.673	3.686.458	35.663	3.730.718	3.839.029
	Perempuan		2.188.585	1.659.592		

\* KRT/PKRT: Kepala Rumah Tangga/Pasangan Kepala Rumah Tangga

\*\* Sumber: Data Terpadu 2015, usia disesuaikan (+2 tahun/per 2017)

# Sekitar 9% Lansia di Indonesia Tinggal Sendiri dan 36% Tinggal Bersama 3 Generasi dalam 1 Rumah Tangga (Susenas 2015)

**Persentase Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Tinggal Bersama, 2015**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga <sup>1</sup>	Tiga Generasi <sup>2</sup>	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Perkotaan</b>						
Laki-laki	3,73	22,40	31,77	29,32	12,77	100,00
Perempuan	11,62	13,17	23,37	39,64	12,19	100,00
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	<b>7,72</b>	<b>17,74</b>	<b>27,53</b>	<b>34,54</b>	<b>12,48</b>	<b>100,00</b>
<b>Perdesaan</b>						
Laki-laki	4,57	26,59	30,08	32,04	6,72	100,00
Perempuan	15,06	16,72	22,55	40,88	4,78	100,00
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	<b>9,81</b>	<b>21,67</b>	<b>26,32</b>	<b>36,45</b>	<b>5,75</b>	<b>100,00</b>
<b>Perkotaan + Perdesaan</b>						
Laki-laki	4,21	24,79	30,81	30,87	9,32	100,00
Perempuan	13,56	15,17	22,91	40,34	8,01	100,00
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	<b>8,90</b>	<b>19,96</b>	<b>26,84</b>	<b>35,62</b>	<b>8,66</b>	<b>100,00</b>

- Keterangan: 1) **Bersama keluarga** artinya lansia tinggal bersama anak, atau menantu, atau orang tua, atau mertuanya dalam satu rumah tangga.  
 2) **Tiga generasi** artinya lansia tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orangtua/mertuanya dalam satu rumah tangga.

Sumber: BPS, Susenas 2015

# Jumlah Penduduk Lansia di Data Terpadu\* berdasarkan Status Tinggal

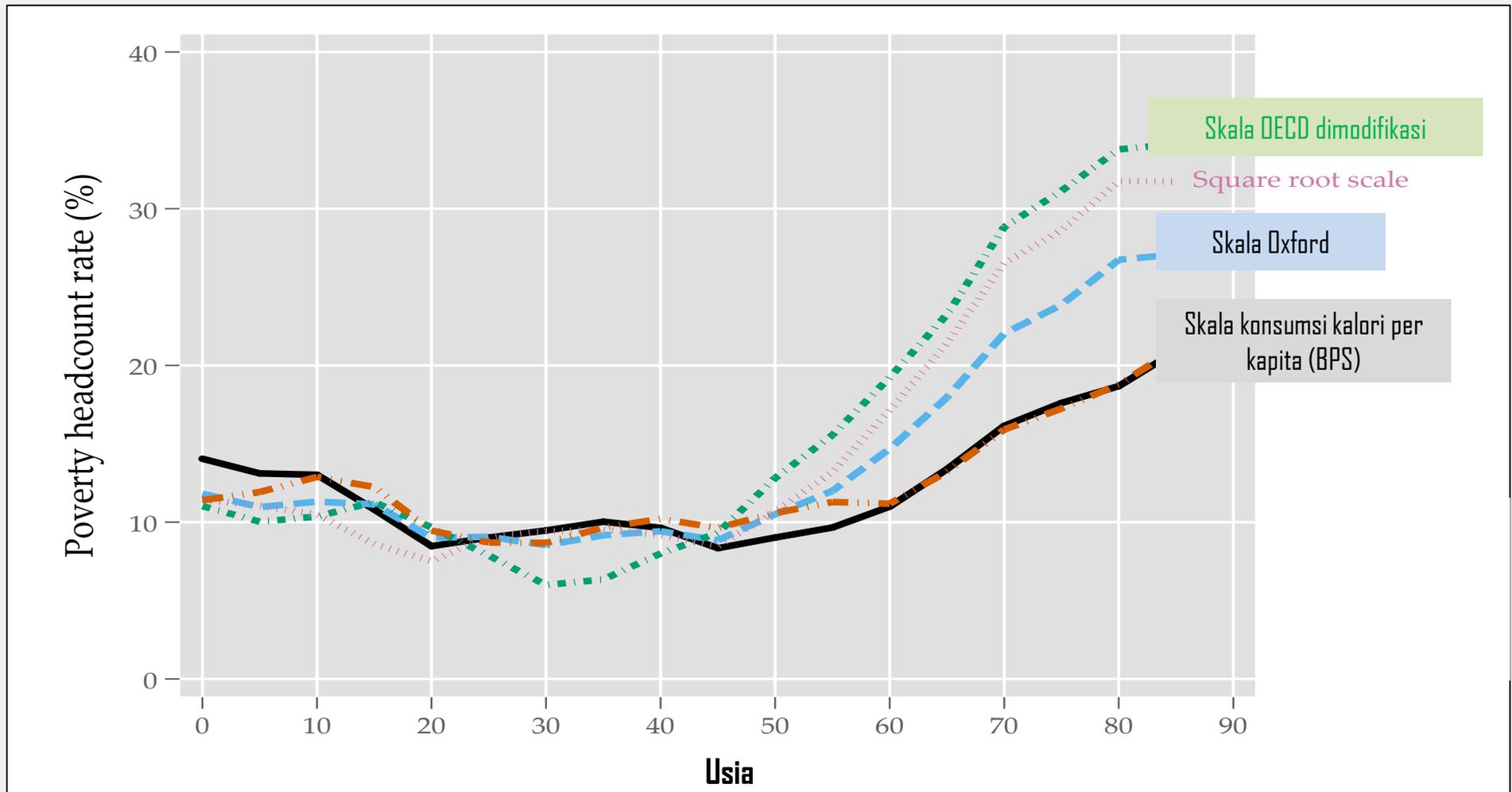
Sebanyak 4 juta penduduk lansia (38%) tinggal bersama keluarga, 2,7 juta jiwa (24%) bersama tiga generasi, 2,4 juta jiwa (22%) tinggal bersama pasangan, 1,6 juta (15%) tinggal sendiri, dan sisanya bersama anggota keluarga lainnya

No	Status Tinggal	Jumlah	%
1	Tinggal Sendiri	1,644,308	15
2	Tinggal Bersama Pasangan	2,434,365	22
3	Tinggal Bersama Keluarga	4,142,420	38
4	Tinggal Bersama Tiga Generasi	2,689,543	24
5	Tinggal Bersama Anggota Keluarga Lainnya	98,385	1
<b>Total</b>		<b>11,009,021</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Terpadu 2015, usia disesuaikan (+2 tahun/per 2017)

# Tingkat kemiskinan meningkat tajam ketika individu berusia lanjut

Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan menggunakan beberapa skala perhitungan berdasarkan kelompok usia Tahun 2016



# Sekitar 45% Lansia (dari total 21,7 juta jiwa) berada di rumah tangga dengan status sosial ekonomi 40% terendah

**Tabel 0.4**  
**Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status Ekonomi Rumah Tangga			Total
	40 persen terendah	40 persen menengah	20 persen tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Perkotaan</b>				
Laki-laki	42,44	36,66	20,90	100,00
Perempuan	44,80	35,77	19,42	100,00
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	<b>43,69</b>	<b>36,19</b>	<b>20,12</b>	<b>100,00</b>
<b>Perdesaan</b>				
Laki-laki	42,57	38,08	19,34	100,00
Perempuan	46,72	36,33	16,95	100,00
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	<b>44,77</b>	<b>37,16</b>	<b>18,08</b>	<b>100,00</b>
<b>Perkotaan + Perdesaan</b>				
Laki-laki	43,44	37,58	18,98	100,00
Perempuan	46,66	35,95	17,39	100,00
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	<b>45,14</b>	<b>36,72</b>	<b>18,14</b>	<b>100,00</b>

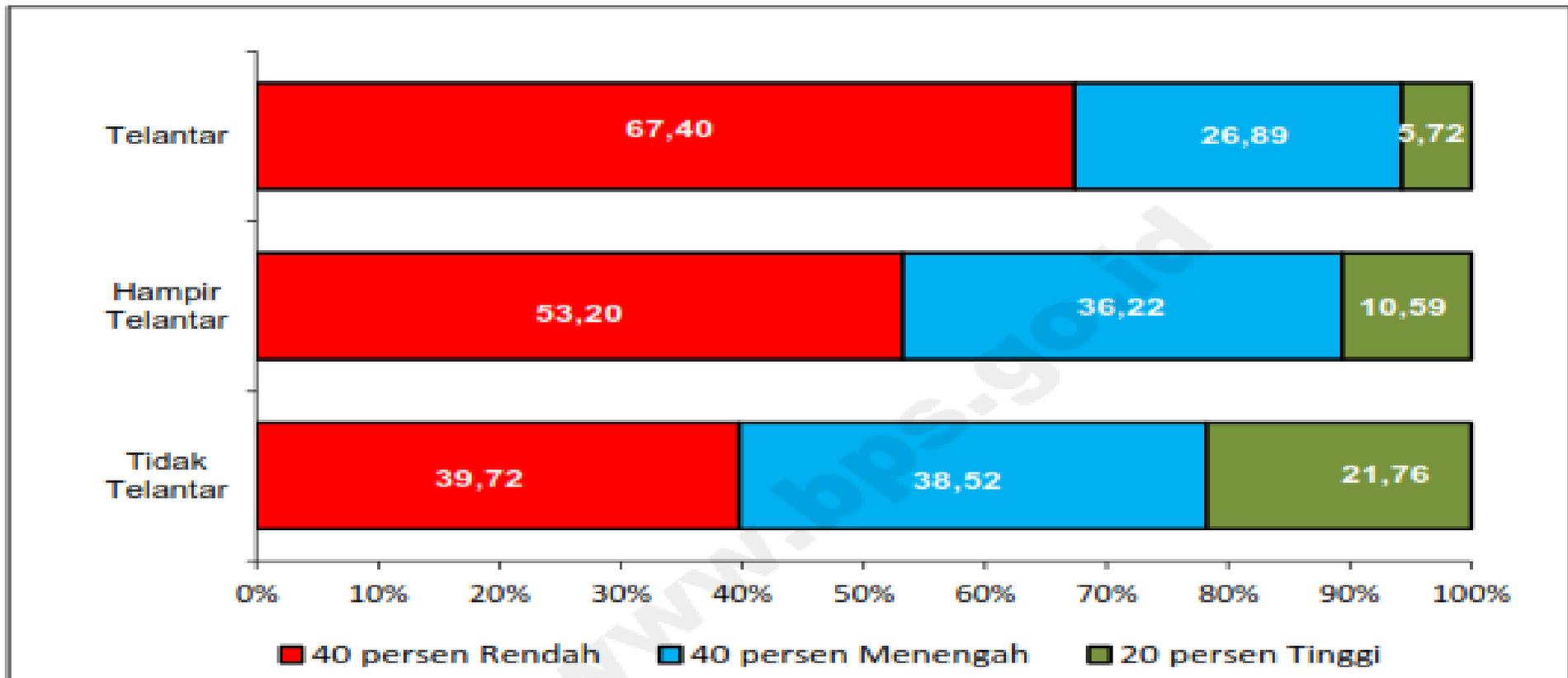
**Catatan:** Status ekonomi rumah tangga ditentukan dengan mengurutkan rumah tangga berdasarkan pengeluaran perkapitanya. Pendekatan pengeluaran digunakan dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya.

**Sumber:** BPS, Susenas 2015

# Sekitar **67% Lansia** yang berada di **40%** tingkat kesejahteraan sosial ekonomi terendah, **terlantar**

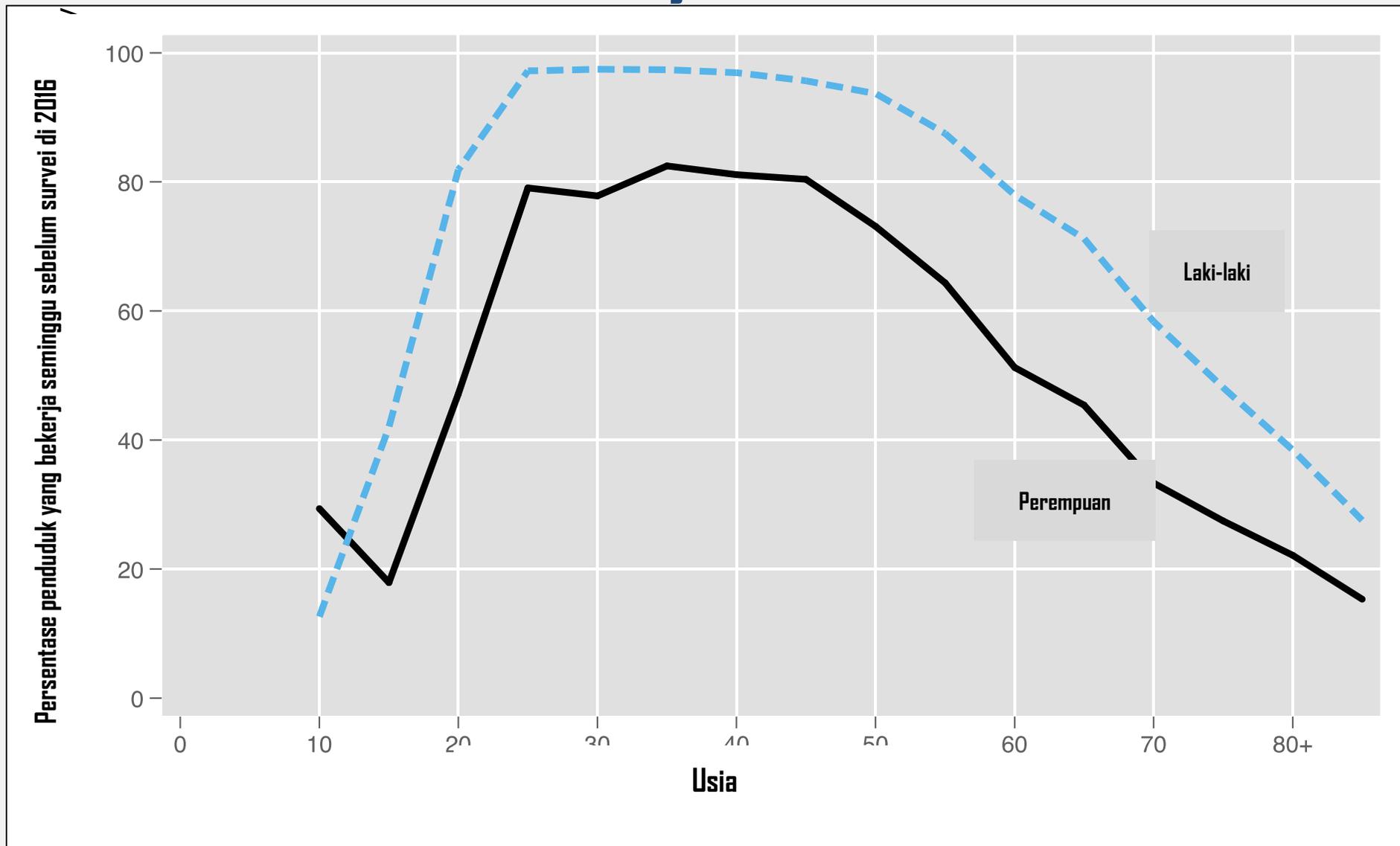
Gambar 8.1

Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Kategori Ketelantaran, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

# Masih banyak penduduk yang bekerja saat mereka berusia lanjut

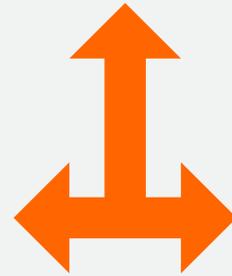


# Lapangan Usaha Lansia Bekerja dalam Data Terpadu 2015

Jenis Lapangan Usaha	10%	25%	40%	Jenis Lapangan Usaha	10%	25%	40%
Pertanian Tanaman Padi dan Palawija	511.241	1.299.213	1.765.187	Hotel dan Rumah Tangga	8.095	25.791	40.187
Hortikultura	34.712	85.951	119.332	Perdagangan	52.152	169.034	265.442
Perkebunan	116.765	321.419	458.486	Transportasi dan Pergudangan	15.977	42.057	59.299
Perikanan Tangkap	14.332	34.913	50.410	Informasi dan Komunikasi	147	392	625
Perikanan Budidaya	3.050	7.862	11.582	Jasa Pendidikan	763	2.495	4.302
Peternakan	76.625	179.336	226.211	Jasa Kesehatan	1.370	4.508	6.758
Kehutanan dan Pertanian Lainnya	11.454	27.570	35.374	Keuangan dan Asuransi	109	339	589
Pertambangan atau Penggalian	4.802	11.315	15.718	Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan, dan Perorangan	47.829	140.373	204.689
Industri Pengolahan	44.664	115.734	158.958	Pemulung	10.074	28.285	37.500
Listrik dan Gas	300	942	1.498	Lainnya	32.281	89.077	125.599
Bangunan atau Konstruksi	38.391	102.486	142.939				

# Skema Perlindungan Sosial di Indonesia

## Perlindungan Sosial



### Bantuan Sosial



- *Bantuan Tunai Bersyarat/Conditional Cash Transfer/CCT*

### Raskin

Beras untuk Keluarga Miskin

- Bantuan Tunai Tanpa Syarat/Transfer/UCT

Unconditional Cash

### Jaminan Sosial

- **Jaminan Kesehatan Nasional**



- **Jaminan Sosial untuk Pekerja**



# Dua Elemen Perlindungan Sosial

## 1. Bantuan Sosial → Tanpa Kontribusi dari Penerima (*Non Contributory*)

- Pangan
- Pendidikan
- Energi
- *Conditional Cash Transfer*/Bantuan Tunai Bersyarat (Ibu hamil, balita, anak usia pra sekolah/apras, anak sekolah sampai dengan 18 tahun)
- Bantuan Tunai
  - ✓ Kompensasi terhadap guncangan ekonomi/sosial (BLT/BLSM)
  - ✓ Lansia
  - ✓ Penyandang Disabilitas/ *Persons with Disabilities* (PwD)
  - ✓ KAT
  - ✓ Anak/Lansia Terlantar
  - ✓ Korban Bencana

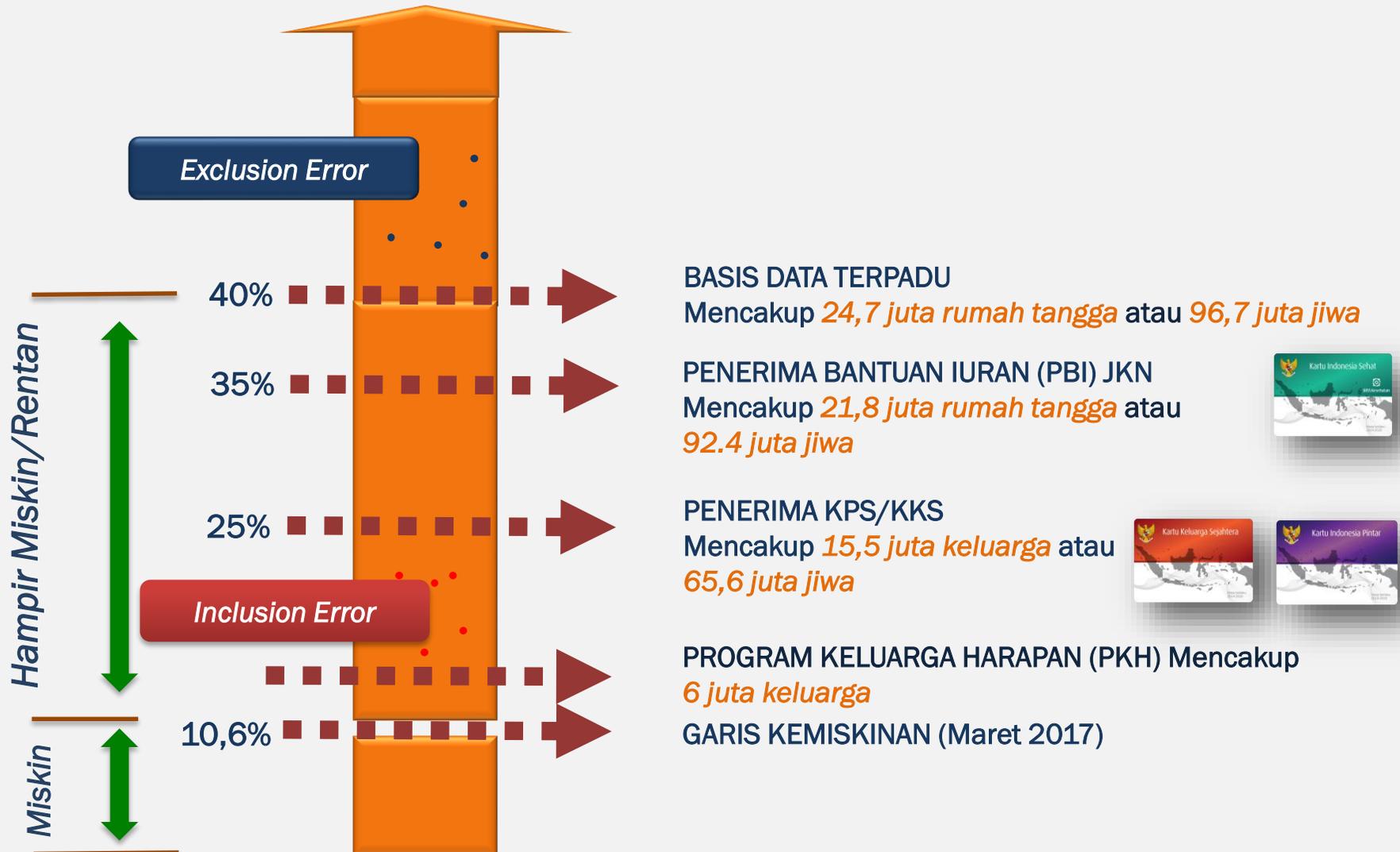
## 2. Jaminan Sosial → Asuransi, Kontribusi (*Insurance, Contributory*)

- Kesehatan
- Ketenagakerjaan
- UU No. 40 / 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)

# Dasar Hukum Perlindungan Sosial

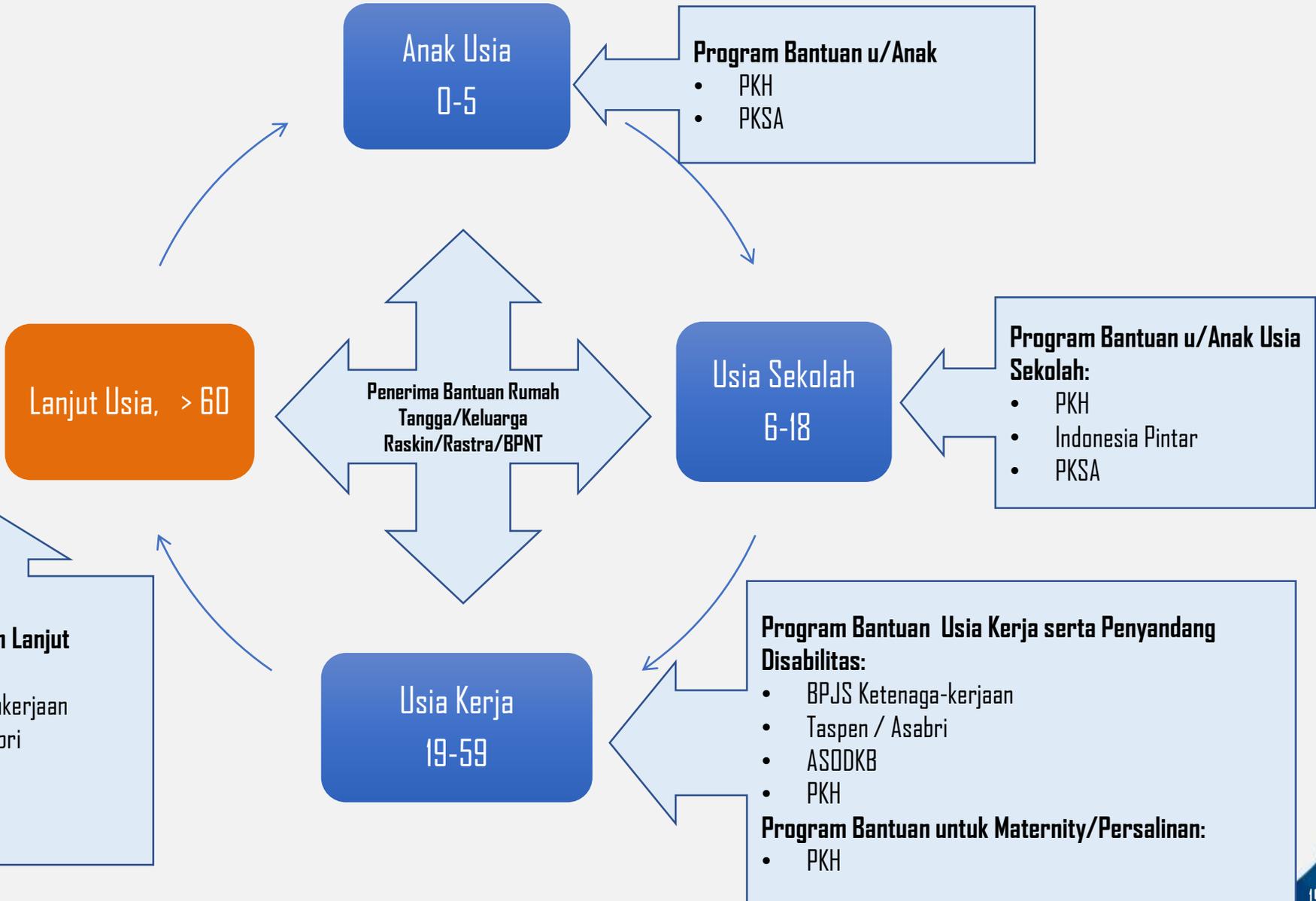
- ❑ **UU Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) No. 40/2004** memberikan kerangka hukum untuk pemberian perlindungan sosial di Indonesia dimana, “**setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan harga diri, menuju terciptanya masyarakat Indonesia yang aman, adil dan makmur**”.
- ❑ Tujuan yang mendasari UU tersebut adalah untuk **memastikan setiap orang memiliki akses jaminan kesehatan dan pensiun di usia tua, atau jika mereka menjadi difabel karena misalnya kecelakaan dalam pekerjaannya atau penyakit, berhak memiliki jaminan sosial.**

# Basis Data Terpadu dan Cakupan Program Perlindungan Sosial



# Program Perlindungan Sosial

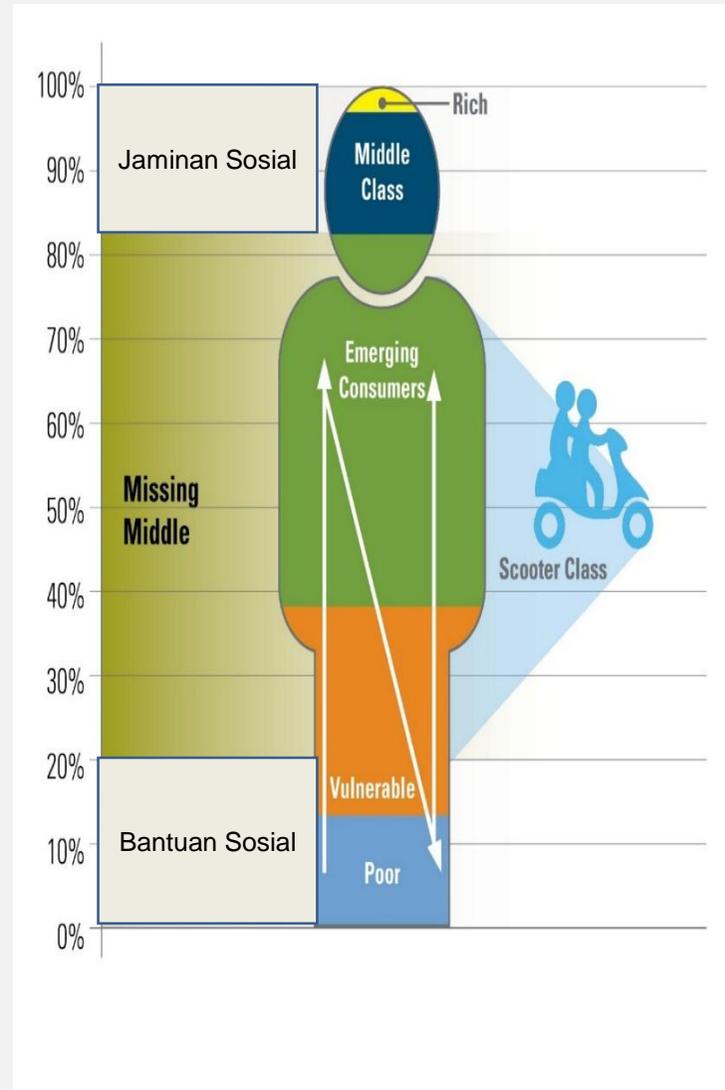
## Pendekatan Siklus Kehidupan/ *Life Cycle*



# Program Perlindungan Sosial untuk Lansia

## Masih Sangat Terbatas

1. **Penerima Bantuan Iuran (PBI) Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)** diberikan kepada 92,4 juta jiwa yang berada pada kesejahteraan sosial dan ekonomi sekitar 40% terbawah, termasuk sekitar 8,2 juta lansia dalam Data Terpadu
2. **Program Asistensi Lanjut Usia (ASLUT)**, yang dikelola oleh Kementerian Sosial, pada 2016 baru menjangkau sekitar 30.000 penduduk lansia miskin diatas 60 tahun keatas (yang terlantar dan *bed-ridden*) dengan nilai bantuan Rp200.000 per jiwa per bulan selama 12 bulan.
3. **Program Keluarga Harapan (PKH)**, yang dikelola oleh Kementerian Sosial, memasukkan komponen lansia berusia diatas 70 tahun sebanyak 150.000 (2017) pada keluarga peserta PKH dengan nilai bantuan Rp200.000 per jiwa per bulan selama 12 bulan (Rp2.400.000) → **Tantangan memasukkan komponen lansia dalam PKH (slide berikutnya)**



# 55% Rumah Tangga Lansia memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan 26% Rumah Tangga Lansia sebagai Penerima PBI-JKN

## Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Tipe Daerah 2015

No.	Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Tipe Daerah		Perkotaan + Perdesaan
		Perkotaan	Perdesaan	
a.	Rumah tangga lansia yang memiliki jaminan kesehatan (%)	57,87	51,69	54,58
b.	Jenis jaminan kesehatan :			
	1. BPJS Kesehatan	15,06	5,71	10,07
	2. Askes/Asabri/Jamsostek	14,24	4,33	8,96
	3. Jamkesmas/PBI	19,78	32,04	26,32
	4. Jamkesda	7,88	10,66	9,36
	5. Asuransi Swasta	1,00	0,05	0,50
	6. Perusahaan/Kantor	0,71	0,13	0,40

# 50% Rumah Tangga Lansia menerima/membeli Raskin Meskipun jumlahnya hanya 4 kg per bulan

## Karakteristik Penyaluran Bantuan Beras Miskin (Raskin) Kepada Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah, 2015

Karakteristik Penyaluran Raskin	Tipe Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Persentase rumah tangga lansia yang menerima/membeli raskin	39,39	60,03	50,34
Rata-rata banyaknya (kg) raskin yang diterima/dibeli rumah tangga lansia perbulan	3,92	4,11	4,04
Rata-rata harga (rupiah) per kg raskin yang dibeli rumah tangga lansia	2 258,79	2 229,85	2 240,49

Sumber: BPS, Susenas 2015

# Tantangan Memasukkan Lansia dan Penyandang Disabilitas (PwD) dalam Komponen PKH

- Tantangan terbesar adalah tidak ada jaminan bahwa manfaat bantuan dinikmati/ menjangkau anggota keluarga Lansia dan Difabel dalam keluarga. **Pengurus keluarga mungkin akan memprioritaskan anggota keluarga lain (misalnya anak-anak dan/atau mereka yang bekerja) → Lansia dan difabel dalam posisi *subservient*/bergantung pada dukungan/ bantuan lain yang akan memengaruhi martabat serta kesejahteraannya (*dignity & wellbeing*);**
- Jika dukungan/bantuan hanya diberikan kepada sejumlah penerima bantuan yang ada sekarang dengan anggota keluarga Lansia dan Difabel, program tidak dapat secara maksimal menjangkau penduduk Lansia lain yang masih rentan → **di Indonesia, sekitar 14% Lansia perempuan hidup sendiri dibandingkan 4% Lansia laki-laki yang hidup sendiri → banyak yang sangat rentan dan belum/tidak menerima bantuan**

# Tantangan Memasukkan Lansia dan Penyandang Disabilitas (PwD) dalam Komponen PKH

- Negara yang sebelumnya berupaya mengadopsi strategi seperti PKH di Indonesia dengan memasukkan penduduk lansia serta penyandang disabilitas sebagai bagian dari Program Bantuan Bersyarat/ CCT telah **mengubah strategi dan beralih mengembangkan sistem perlindungan sosial menggunakan pendekatan *life-cycle/* siklus hidup:**
  1. **Mexico** sebelumnya berupaya mendukung Lansia melalui Program *Oportunidades/CCT*, tetapi setelah beberapa tahun secara bertahap mengembangkan pemberian program 'pensiun' secara menyeluruh kepada Lansia. Saat ini jumlah Lansia sama dengan jumlah penerima Program *Oportunidades*.
  2. **Ekuador**, secara bertahap *Bono de Desarrollo Humano* (BDH) kembali menjadi CCT tanpa penerima Lansia maupun Difabel. Penerima manfaat untuk Lansia dan kelompok Difabel yang dipisahkan dari CCT diperluas, bahkan program 'pensiun' sekarang menjadi skema yang terbesar di Ekuador.

**Terima kasih**

---

